Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 12, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

PERAN KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Hanifahtul Khairani [1)], Shifa Hafiza [1)], Siti Aisyah [1)], Nia Syafitri Royhan [1)], Ere Mardella Arbiani [2)]
[1)] Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Institut IMSYA Indonesia
[2)] Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: hanifahtulkhairani07@gmil.com, shifahafizakrc@gmail.com, Sitiaisyah27082007@gmail.com, niasyafitri610@gmail.com, eremardellaarbiani@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Arab sering dianggap sulit oleh peserta didik karena kerumitan tata bahasa, keterbatasan kosakata, serta metode pembelajaran yang kurang interaktif. Kondisi ini dapat menyebabkan rendahnya rasa percaya diri dan keaktifan peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran komunikasi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab, meliputi penerapan, peningkatan motivasi dan kualitas belajar, tantangan, serta strategi mengatasinya. Penulisan ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan mengkaji literatur dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi efektif dapat diterapkan melalui interaksi dua arah, tanya jawab, praktik percakapan, penggunaan media pembelajaran bervariasi, serta pemberian motivasi dan umpan balik positif. Penerapan komunikasi efektif berperan meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keaktifan peserta didik, sekaligus mendukung pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tantangannya meliputi keterbatasan kosakata, rendahnya motivasi dan kepercayaan diri, metode monoton, serta perbedaan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komunikatif, metode inovatif, dan suasana belajar yang nyaman serta interaktif agar pembelajaran Bahasa Arab lebih aktif, menyenangkan, dan berkualitas.

Kata Kunci: Komunikasi Efektif, Pembelajaran Bahasa Arab, Motivasi Belajar, Keterampilan Berbahasa, Interaksi Guru dan Peserta Didik.

Abstract

Arabic language learning is often considered difficult by students due to the complexity of grammar, limited vocabulary mastery, and less interactive teaching methods. These conditions can lead to low self-confidence and student participation in the learning process. This study aims to examine the role of effective communication in improving the quality of Arabic language learning, including its implementation, its contribution to learning motivation and quality, the challenges encountered, and strategies to overcome them. This study employs a library research method by examining relevant literature and scientific articles. The findings indicate that effective communication can be implemented through two-way interaction, question-and-answer activities, conversation practice, the use of varied learning media, as well as motivation and positive feedback. Effective communication plays a role

Article History
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026

Plagirism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

in increasing students' motivation, self-confidence, and active participation while supporting the development of four Arabic language skills: listening, speaking, reading, and writing. The challenges include limited vocabulary, low motivation and self-confidence, monotonous teaching methods, and differences in students' abilities. Therefore, a communicative approach, innovative teaching methods, and a comfortable and interactive learning environment are needed to create more active, enjoyable, and high-quality Arabic language learning.

***Keywords**: Effective Communication, Arabic Language Learning, Learning Motivation, Language Skills, Teacher-Student Interaction.*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan oleh banyak siswa. Perasaan ragu ini biasanya muncul karena kerumitan tata bahasa seperti Nahwu dan Sharaf, ditambah dengan cara mengajar guru yang kaku dan satu arah. Akibatnya, kondisi tersebut dapat memunculkan kecemasan berbahasa (*foreign language anxiety*), menurunkan rasa percaya diri, hingga memicu siswa menjadi pasif atau enggan berbicara saat proses pembelajaran berlangsung (Ulwiyah et al., 2026). Rasa takut melakukan kesalahan serta kurangnya keberanian dalam melatih keterampilan berbicara (*maharah kalam*) pada akhirnya dapat meredupkan minat siswa untuk mendalami bahasa Arab.

Secara konseptual, komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Komunikasi bukan hanya sekadar instrumen untuk mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi strategi utama dalam membangun hubungan yang interaktif antara pendidik dan peserta didik guna menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna (Manurung & Syahril, 2023). Melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif, proses pembelajaran dapat berjalan lebih komunikatif sehingga kelas terasa lebih menyenangkan bagi siswa.

Namun, kenyataannya di lapangan masih banyak siswa yang menunjukkan sikap pasif dan kurang termotivasi ketika proses pembelajaran bahasa berlangsung (Hidayatullah, 2025). Sikap pasif ini umumnya terjadi karena metode pembelajaran yang monoton serta pola komunikasi satu arah belum mampu mengoptimalkan keterampilan komunikatif peserta didik. Padahal, keaktifan dan interaksi dua arah sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, melainkan juga melatih kemampuan berbahasa secara nyata.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan strategi komunikasi yang tepat agar siswa lebih aktif terlibat. Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana bentuk penerapan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, melihat sejauh mana perannya dalam meningkatkan motivasi dan kualitas belajar, serta mengidentifikasi apa saja tantangan yang sering dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan begitu, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang lebih baik dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi konseptual yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*Literature Review*). Penelitian ini bertujuan untuk menghimpun, menelaah, mengkritisi, serta mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan peran komunikasi efektif, penanganan kecemasan berbahasa (*language anxiety*), dan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data primer di lapangan, melainkan memanfaatkan literatur ilmiah yang sudah ada untuk membangun kerangka pemikiran baru, mengidentifikasi celah riset, serta menawarkan sintesis solusi terhadap permasalahan komunikasi dalam kelas bahasa Arab.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menelusuri artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang relevan melalui berbagai pangkalan data digital kredibel, seperti Google Scholar dan SINTA. Sumber-sumber pustaka tersebut kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansinya dengan variabel kajian—yakni komunikasi guru-siswa, psikologi belajar bahasa, dan dinamika interaksi kelas—serta dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) agar gagasan yang disajikan memiliki landasan teoretis yang kuat, akurat, dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Wujud Penerapan Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab

Komunikasi efektif merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Arab. Komunikasi yang baik terjadi ketika guru mampu menyampaikan materi dengan jelas dan peserta didik dapat memahami serta memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, komunikasi tidak hanya dilakukan melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui interaksi langsung antara guru dan peserta didik.

Penerapan komunikasi efektif dapat diwujudkan melalui beberapa cara. Pertama, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami ketika menjelaskan materi, terutama dalam memperkenalkan kosakata (*mufradat*), tata bahasa (*qawa'id*), dan percakapan (*hiwar*). Kedua, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat. Ketiga, guru menggunakan media pembelajaran seperti gambar, video, kartu kosakata, dan audio untuk membantu pemahaman peserta didik. Selain itu, komunikasi efektif juga dapat diterapkan melalui kegiatan praktik percakapan menggunakan Bahasa Arab secara berpasangan maupun berkelompok. Misalnya, peserta didik melakukan percakapan sederhana tentang perkenalan, keluarga, dan kegiatan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mahmud dan Hamzah dalam artikel Pembelajaran Efektif dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah (2020), yang menjelaskan bahwa komunikasi efektif tidak hanya diwujudkan melalui penjelasan secara lisan, tetapi juga melalui tulisan, penggunaan media, serta teknik dan strategi pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik (Mahmud & Hamzah, 2020). Lebih lanjut, Mahyudin dkk. dalam kajian strategi mengembangkan keterampilan berbahasa Arab menegaskan bahwa keterampilan berbahasa perlu dibedakan antara keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) dan keterampilan produktif (berbicara dan menulis), sehingga peserta didik tidak hanya memahami input, tetapi juga aktif memproduksi bahasa (Mahyudin et al., 2025). Di samping itu, penguatan interaksi

komunikatif di dalam kelas juga ditopang oleh penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan komunikatif yang mampu menjembatani pemahaman konseptual peserta didik terhadap struktur bahasa Arab secara aplikatif (Hidayatullah, 2025).

Dengan demikian, komunikasi efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab harus melibatkan interaksi dua arah agar peserta didik tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga aktif menggunakan bahasa yang dipelajari.

2. Peran Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Motivasi dan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab

Komunikasi efektif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Melalui komunikasi yang baik, peserta didik akan lebih mudah memahami materi, merasa diperhatikan oleh guru, serta memiliki keberanian untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Peran komunikasi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa hal. Pertama, komunikasi yang baik dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik untuk berbicara menggunakan Bahasa Arab. Kedua, adanya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik dapat menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan menyenangkan. Ketiga, pemberian pujian, dukungan, dan tanggapan positif dari guru dapat mendorong peserta didik agar lebih semangat dalam belajar.

Sementara itu, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, komunikasi efektif membantu peserta didik mengembangkan empat keterampilan utama Bahasa Arab, yaitu menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*).

Dalam artikel Hidayatullah (2025), yang berjudul Inovasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Keterampilan Komunikatif, dijelaskan bahwa pendekatan komunikatif menjadi salah satu strategi penting dalam membangun kemampuan berbicara. Pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Selain itu, penggunaan permainan dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri (Hidayatullah, 2025). Hal ini diperkuat oleh temuan studi mengenai korelasi motivasi belajar dalam penelitian Mainizar (2011) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar Bahasa Arab mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Sultan Syarif Kasim Riau tergolong tinggi, yakni sebesar 84,40%, dan minat berkomunikasi dalam Bahasa Arab tergolong cukup tinggi, yakni sebesar 78,80%, namun hasil analisis korelasi kontingensi menunjukkan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat berkomunikasi dalam Bahasa Arab (Mainizar, 2011). Peran komunikasi interaktif ini juga terbukti signifikan dalam meningkatkan hasil belajar berdasarkan evaluasi penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan komunikatif (Hidayatullah, 2025).

Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi efektif bukan hanya membantu penyampaian materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa Arab. Dengan demikian, semakin baik komunikasi antara guru dan peserta didik, semakin besar peluang terciptanya pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berkualitas.

3. Tantangan dalam Membangun Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam penerapannya, membangun komunikasi efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak selalu berjalan dengan mudah. Terdapat beberapa tantangan yang dapat menghambat proses komunikasi antara guru dan peserta didik.

Pertama, keterbatasan penguasaan kosakata (*mufradat*). Peserta didik yang memiliki kosakata terbatas sering mengalami kesulitan dalam memahami perkataan guru maupun menyampaikan sesuatu menggunakan Bahasa Arab.

Kedua, kurangnya rasa percaya diri. Sebagian peserta didik merasa takut melakukan kesalahan dalam pengucapan maupun penyusunan kalimat. Hal tersebut menyebabkan mereka lebih memilih diam daripada mencoba berbicara.

Ketiga, rendahnya motivasi belajar. Anggapan bahwa Bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit dapat membuat peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Apalagi jika metode yang digunakan guru terlalu monoton dan hanya berfokus pada hafalan kaidah tata bahasa.

Keempat, keterbatasan media dan metode pembelajaran. Penggunaan metode ceramah secara terus-menerus tanpa variasi dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Kelima, perbedaan kemampuan peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai tingkat pemahaman, kemampuan, dan kecepatan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan cara penyampaian materi agar dapat dipahami oleh seluruh peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan artikel Hidayatullah (2025), yang menjelaskan bahwa rendahnya minat belajar, anggapan bahwa Bahasa Arab sulit, metode pembelajaran yang monoton, serta perbedaan kemampuan peserta didik menjadi tantangan dalam proses pembelajaran (Hidayatullah, 2025). Artikel Mahmud dan Hamzah (2020) juga menjelaskan adanya kendala dalam penguasaan metode dan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta keterbatasan waktu pembelajaran (Mahmud & Hamzah, 2020). Selain itu, hambatan psikologis seperti kecemasan berbahasa serta kurangnya optimalisasi media interaktif modern turut diidentifikasi sebagai kendala utama yang membatasi efektivitas komunikasi di dalam kelas, sebagaimana dibahas dalam kajian strategi komunikasi oleh Aladdin (2012) yang menunjukkan masalah utama pelajar adalah kekurangan leksikal saat bertutur (Aladdin, 2012).

Dengan demikian, tantangan komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berasal dari peserta didik, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih metode, mengelola kelas, dan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif.

4. Strategi untuk Mengatasi Tantangan Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berjalan secara efektif. Strategi tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Pertama, menerapkan pendekatan komunikatif. Guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan Bahasa Arab secara langsung melalui kegiatan percakapan, tanya jawab, dan diskusi sederhana. Dengan cara ini, peserta didik dapat membiasakan diri berkomunikasi tanpa hanya berfokus pada teori.

Kedua, meningkatkan penguasaan kosakata (*mufradat*). Guru dapat memberikan beberapa kosakata baru setiap pertemuan, kemudian mengajak peserta didik menggunakannya dalam kalimat sederhana dan percakapan sehari-hari.

Ketiga, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Guru hendaknya memberikan dukungan serta tidak langsung menyalahkan peserta didik ketika melakukan kesalahan. Sebaliknya, guru dapat memberikan koreksi secara baik agar peserta didik tidak kehilangan rasa percaya diri.

Keempat, menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi. Misalnya, menggunakan gambar, video, audio, permainan bahasa, dan kartu kosakata. Penggunaan media tersebut dapat membantu peserta didik memahami materi sekaligus mengurangi kejenuhan selama pembelajaran.

Kelima, menerapkan pembelajaran secara bertahap. Guru dapat memulai pembelajaran dari materi yang sederhana menuju materi yang lebih sulit. Peserta didik dapat diajak berlatih secara individu, berpasangan, kemudian berkelompok agar kemampuan komunikasinya berkembang secara bertahap.

Keenam, memberikan motivasi dan umpan balik. Guru perlu memberikan penghargaan terhadap usaha peserta didik, baik melalui pujian maupun masukan yang membangun. Hal ini dapat meningkatkan semangat dan keberanian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Strategi tersebut sejalan dengan artikel Hidayatullah (2025), yang mengemukakan pentingnya pendekatan komunikatif, pendekatan kontekstual, *Problem Based Learning*, dan *Game-Based Learning* (Hidayatullah, 2025). Sementara itu, Mahmud dan Hamzah (2020) menekankan pentingnya variasi metode, media pembelajaran, motivasi, pengulangan, serta perhatian terhadap perbedaan kemampuan peserta didik (Mahmud & Hamzah, 2020). Penguatan strategi ini juga harus diintegrasikan dengan pemanfaatan sarana digital modern serta evaluasi pembelajaran yang komprehensif guna memastikan ketercapaian kompetensi berbahasa secara optimal, sebagaimana ditegaskan dalam kajian Jamil et al. (2021) bahwa guru menggunakan lebih dari satu metode pengajaran, yaitu hafalan, ceramah, aktivitas, permainan, induktif, presentasi, komunikatif, terjemahan, dan deduktif, dan peserta didik paling sering menggunakan strategi terjemahan harfiah, pengulangan, meminta bantuan, pendekatan, hafalan, dan penguraian (Jamil et al., 2021).

Oleh karena itu, keberhasilan komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Arab membutuhkan kerja sama antara guru dan peserta didik. Guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, sedangkan peserta didik perlu terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Wujud penerapan komunikasi efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat dilakukan melalui penyampaian materi dengan bahasa yang mudah dipahami, interaksi dua arah, kegiatan tanya jawab, praktik percakapan (*hiwar*), serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Penerapan tersebut bertujuan agar peserta didik tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2. Peran komunikasi efektif dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran Bahasa Arab terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri, semangat, dan keaktifan peserta didik. Komunikasi yang baik juga membantu mengembangkan empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*).

3. Tantangan dalam membangun komunikasi efektif meliputi keterbatasan penguasaan kosakata *(mufradat*), kurangnya rasa percaya diri, rendahnya motivasi belajar, metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan media pembelajaran, serta perbedaan kemampuan peserta didik.

4. Strategi untuk mengatasi tantangan tersebut dapat dilakukan melalui penerapan pendekatan komunikatif, peningkatan penguasaan kosakata, penciptaan suasana belajar yang nyaman, penggunaan media dan metode pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran secara bertahap, serta pemberian motivasi dan umpan balik yang membangun.

Dengan demikian, komunikasi efektif merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Keberhasilannya membutuhkan peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator serta keterlibatan aktif peserta didik agar tercipta proses pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Aladdin, A. (2012). Analisis penggunaan strategi komunikasi dalam komunikasi lisan Bahasa Arab. *GEMA Online Journal of Language Studies, 12*(2), 645-664.

Hidayatullah, A. N. (2025). Inovasi strategi pembelajaran Bahasa Arab berbasis keterampilan komunikatif. Dinamika Pembelajaran: *Jurnal Pendidikan dan Bahasa (Dilan), 2*(4),183-194. https://doi.org/10.62383/dilan.v2i4.2535

Jamil, N. B., Rahim, N. A. B. A., & Abdullah, S. (2021). Penggunaan kaedah pengajaran dan strategi komunikasi dala penulisan Bahasa Arab. *Journal of Communication in Scientific Inquiry (JCSI)*, *3*(1), 65-78.

Mahmud, B., & Hamzah, H. (2020). Pembelajaran efektif dalam pengajaran Bahasa Arab tingkat menengah. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab, 1*(1), 23-36. https://doi.org/10.36915/la.v1i1.3

Mahyudin, E., Safitriani, I., Fahrurrozi, Choliliyah, I., Hidayah, N., Maula, S. Z. H., Yuliasari, Fatihah, A., Puspita, E., Rohmah, A. A., Adiebah, M. H., Iqbal, M. (2025). *Strategi mengembangkan keterampilan berbahasa Arab aktif produktif dan reseptif*. Publica Indonesia Utama.

Mainizar, N. (2011). Korelasi motivasi belajar Bahasa Arab dengan minat berkomunikasi dalam Bahasa Arab pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Sosial Budaya, 8*(1), 97-101. https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/sosialbudaya/article/view/351

Manurung, P., & Syahril, A. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pesantren Darul Arafah. *KomunikA, 19*(2), 42-47. https://doi.org/10.32734/komunika.v19i02.13789

Ulwiyah, N., Muyassaroh, N., Karimah, K., Muhajir, N., & Syukron, A. A. (2026). Analisis Faktor Foreign Language Anxiety pada Silent Learners dalam Pembelajaran Maharah Kalam Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab semester 4 dan 2 di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(3) 301-312. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/5816